



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN

Imron Rosyadi ✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2013

Disetujui Juni 2013

Dipublikasikan Juli 2013

Keywords:

learning outcomes; strategy
crossword puzzle; and
learning
strategies.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa antara siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Langgen tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) bentuk *nonequivalent control group design*. Analisis data menggunakan uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan rumus *independent sample t test* menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,601 dan t_{tabel} sebesar 2,013 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKN siswa kelas V antara yang memperoleh model pembelajaran *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Sementara itu, hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,674 dan t_{tabel} sebesar 2,013 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKN siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil dan aktivitas belajar siswa dari penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terbukti lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pelajaran PKN di SD.

Abstract

The purpose of this research is to know the differences of activities and student learning result between students in the classroom using cooperative learning model *Course Review Horay* type with using conventional learning models.

The population of this research is 48 students from the fifth grade students at Sekolah Dasar Negeri Langgen in academic year 2012/2013. The sample of this research is taken by using saturated sample technique, Class 5A as the experimental group and Class 5B as control group. This research using quasi experimental design form nonequivalent control group design. The data analyzed using Lilliefors test for normality data test, Levene test for homogeneity test and independent sample t-test for hypothesis test. All the calculations are processed by using SPSS version 20 programme.

The result shows the hypothesis test students learning activities using independent sample t-test shows that t-test 2,601 and t-table 2,013 ($t\text{-test} > t\text{-table}$), then H_0 is rejected and H_a is accepted.

So it can be concluded that There is a significant difference learning activities PKN of the fifth year students between *Course Review horay* learning model with using the conventional model. Meanwhile, The result shows the hypothesis test students learning activities using independent sample t-test shows that t-test 2,601 and t-table 2,013 ($t\text{-test} > t\text{-table}$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that There is a significant difference learning activities PKN of the fifth year students between type of cooperative learning model *Course Review Horay* with using Conventional model. The result and student learning activities using *Course Review Horay* is proven better than using Conventional learning. So the teachers need consider using *Course Review Horay* learning model in PKN lesson at Elementary School.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: journal.unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Indriana (2011) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Penggunaan media juga sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan pemikiran yang logis, analitis, serta membutuhkan pemikiran yang kreatif. Matematika berhubungan dengan struktur dan konsep yang abstrak.

Pada kenyataannya, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami sifat-sifat bangun datar. Kesulitan tersebut disebabkan kurangnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan bersifat abstrak dan menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Hal tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2008) yang menyatakan bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Pernyataan tersebut mempunyai pengertian bahwa belajar tidak hanya menekankan pada hasil yang ingin dicapai tetapi juga menekankan pada aktivitas (proses) untuk memperoleh suatu pengetahuan.

Berdasarkan refleksi kolaboratif dengan guru kelas V di SD Negeri Pener 01, ternyata dalam pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar guru hanya menggambar bentuk bangun datar di papan tulis. Guru jarang menggunakan media dalam penyampaian materi. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan ceramah. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat siswa cepat bosan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah. Rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran membawa implikasi terhadap hasil belajarnya yang kurang optimal.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian materi kepada siswa, mengaktifkan siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Tangram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan

sesuai dengan model PAIKEM. Karim, dkk (2008) menyatakan bahwa tangram adalah himpunan yang terdiri dari tujuh bangun geometri datar yang dapat dipotong dari suatu persegi. Tangram dapat digunakan untuk mengenalkan bangun geometri datar pada siswa. Media tangram yang digunakan dengan menerapkan model PAIKEM, dapat membuat suasana belajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Melalui penggunaan media tangram dengan penerapan model PAIKEM, aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru kelas V SD Negeri Pener 01 Kabupaten Tegal dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen berbentuk Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pada tahap pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan tes awal. Tes awal digunakan untuk menghitung kesamaan kemampuan awal antara kedua kelas. Setelah itu melaksanakan proses belajar mengajar pada kedua kelas tersebut.

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2011: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal semester 2 tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 48 siswa yang terdiri dari 25 siswa kelas VA dan 23 siswa kelas VB.

Menurut Sugiyono (2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB semester 2 SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh / *total sampling* yaitu sampel yang diambil dari seluruh anggota populasi yang ada. Dari dua kelas tersebut, kelas V A dijadikan sebagai kelompok

kontrol dan kelas V B dijadikan sebagai kelompok eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar (Y1) dan hasil belajar PKn (Y2). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn materi Bentuk Keputusan Bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes bentuk pilihan ganda yang terdiri atas empat alternatif jawaban dan masing-masing soal hanya mempunyai poin 1 jika jawabannya benar dan dibuat paralel.

Beberapa instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya adalah silabus (lihat lampiran 5), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (bisa dilihat di lampiran 6), kisi-kisi soal (lihat lampiran 7), soal-soal tes, lembar jawab tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian, dan lembar pengamatan.

Dalam instrumen soal-soal tes, terdapat analisis uji coba instrumen. Tujuan dari analisis uji coba instrumen ini adalah untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal.

Analisa data yang diperoleh selama penelitian berlangsung terdapat berbagai metode analisis data yang digunakan. Deskripsi data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data mengenai variabel-variabel ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran besarnya aktivitas dan hasil belajar materi bentuk keputusan bersama yang diperoleh melalui skor tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan.

Hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini :

(1) Hipotesis Nol (H_{01})

Tidak ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. $H_{01}: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda).

(2) Hipotesis Alternatif (H_{a1})

Ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional.

$H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

(3) Hipotesis Nol (H_{02})

Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. $H_{02}: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda).

(4) Hipotesis Alternatif (H_{a2})

Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional.

$H_{a2}: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kaidah keputusannya yaitu: jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal. Sedangkan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Levene* dengan pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5%. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi 5 %. Kaidah keputusannya: jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, berarti tidak homogen. Sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, berarti homogen (Riduwan 2008: 119).

Analisis data setelah eksperimen yaitu untuk menguji hasil belajar materi bentuk keputusan bersama dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok yang akan diperbandingkan. Jika data aktivitas dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, komparatif dua sampel, serta bentuk datanya interval/rasio maka dalam menguji hipotesisnya menggunakan uji statistik *independent sample t tes*.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan. Dalam uji pihak ini berlaku ketentuan bahwa, bila harga t hitung lebih besar atau sama dengan (\geq) harga t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono 2011:153).

Jika hasil analisis uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka menggunakan uji *independent sample t test* dengan menggunakan SPSS versi 20. Jika data yang diuji ternyata berdistribusi

tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji *U Mann Whitney*. Kedua rumus *U Mann Whitney* digunakan dalam perhitungan karena akan diperlukan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan dibandingkan dengan U tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari proses penelitian yaitu menyusun instrumen. Instrumen pada penelitian berupa soal-soal tes dan lembar observasi. Instrumen soal sebelum diujicobakan terlebih dahulu validitas isi oleh tim ahli, yaitu 3 penilai ahli yaitu Drs. Utoyo (Pembimbing 1), Drs. Noto Suharto, M.Pd (Pembimbing 2) dan Khusnul Nur Hidayati, S.Pd.SD (Guru kelas VB) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Setelah soal-soal tersebut dinilai validitas logis dan empiriknya serta dinyatakan layak untuk diujicobakan, maka dilakukan uji coba soal kepada siswa kelas VI SD Negeri Langgen pada tanggal 16 Maret 2013. Uji instrumen yang pertama, yaitu uji validitas menggunakan program SPSS 20 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Pengambilan keputusan uji validitas dilakukan menggunakan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Untuk batasan r_{tabel} dengan jumlah $n = 26$, yaitu sebesar 0,388 (Priyatno 2010: 115). Artinya, apabila $r_{\text{hitung}} > 0,388$ maka butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila $r_{\text{hitung}} < 0,388$ maka butir soal tersebut dianggap tidak valid (Priyatno 2010: 91). Dari perhitungan, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 28 dan yang tidak valid sebanyak 12.

Uji instrumen kedua yaitu uji reliabilitas. Soal yang diuji yaitu soal-soal yang valid. Untuk dapat mengetahui reliabilitas tiap butir soal, peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada SPSS 20. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir soal dikatakan reliabel (Sugiyono 2011: 180). Dari hasil perhitungan, diperoleh data bahwa semua butir soal yang diujikan reliabel. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen dapat dinyatakan seluruh butir soal yang berjumlah 28 dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kemudian dilakukan analisis tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat

kesukaran soal, dan analisis daya pembeda soal pada soal uji coba, maka peneliti memilih 20 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal yang terpilih merupakan soal yang sudah valid, reliabel, jumlah antara soal dengan kriteria sukar, sedang, mudah, seimbang, serta memiliki daya beda.

Proses selanjutnya yaitu kegiatan inti dari penelitian, yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional dan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen, ada beberapa tahap-tahap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay*, antara lain tahap persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap kegiatan kelompok, tes individual, pemeriksaan hasil tes, dan pemberian penghargaan kelompok.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model tipe *Course Review Horay* (kelas eksperimen) sebesar pertemuan 1 sebesar 75,87 dengan keaktifan siswa 75,87% serta termasuk kriteria sangat tinggi dan pertemuan 2 sebesar 79,57 dengan keaktifan siswa 79,57% serta termasuk kriteria sangat tinggi pula, sedangkan skor aktivitas siswa di kelas kontrol pada pertemuan 1 sebesar 67,2 dengan keaktifan siswa sebesar 67,2% serta termasuk kriteria tinggi dan pertemuan 2 sebesar 72,2 dan keaktifan siswa sebesar 72,2% serta termasuk kriteria tinggi.

Slameto (2010: 36) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan penilaian aktivitas belajar siswa dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa aktivitas belajar pada kelompok eksperimen cenderung lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan memang kemampuan siswa pada

kelompok eksperimen berkaitan dengan beberapa aspek aktivitas belajar cenderung lebih tinggi dibandingkan kemampuan pada kelompok kontrol.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Hasil belajar menurut Bloom dalam Suprijono (2012 : 6), yaitu mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian dan penerimaan sikap, organisasi, serta pembentukan nilai hidup. Yang terakhir, ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Secara umum semua aspek hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik telah bisa dicapai. Pada ranah kognitif menggunakan tes objektif berupa soal pilihan ganda, pada ranah afektif berupa partisipasi dan penerimaan sikap dalam kelompok, pada ranah psikomotorik siswa menampilkan kreativitas berupa pembuatan dan penampilan yel-yel tiap kelompok. Namun dalam penelitian ini digunakan aspek kemampuan kognitif berupa soal objektif dengan 4 pilihan jawaban soal, karena bisa lebih terukur melalui metodologi dan sistematika yang telah ditetapkan.

Menurut Suryanto dkk (2011: 2.4) menjelaskan bahwa tes objektif tepat digunakan untuk mengukur proses berpikir rendah sampai dengan sedang (ingatan, pemahaman, dan penerapan). Penjelasan tersebut bukannya tes objektif tidak dapat digunakan untuk mengukur proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi tetapi untuk menulis butir soal yang seperti itu memerlukan keterampilan tersendiri.

Pada penelitian ini menggunakan tes objektif berjumlah 20 soal. Proses untuk memilih 20 soal yang akan dipakai dalam penelitian yaitu dengan mempertimbangkan aspek validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda dari 40 soal yang telah diujicobakan. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa rata-rata pada tingkat sedang namun ada juga yang berada pada tingkat rendah.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diketahui lebih baik daripada hasil belajar siswa yang

menggunakan model konvensional. Terbukti dengan hasil rata-rata nilai PKn materi Bentuk Keputusan Bersama pada kelas eksperimen sebesar 79,13, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,6. Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Mengacu pada rata-rata nilai hasil belajar, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional.

Selanjutnya, dari data nilai hasil belajar siswa dilakukan uji prasyarat analisis data yang bertujuan menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang pertama, yaitu uji normalitas. Uji normalitas data ini menggunakan *liliefors* pada program SPSS 20. Uji normalitas data dilakukan menggunakan data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dari data aktivitas belajar siswa diperoleh data nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,057 pada kelas kontrol. Hal ini berarti nilai signifikansi pada kedua kelas tersebut $> 0,05$ sehingga dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dari data hasil belajar siswa diperoleh data nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,200 pada kelas kontrol. Hal ini berarti nilai signifikansi pada kedua kelas tersebut $> 0,05$ sehingga dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Levene* dan diperoleh hasil yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data tersebut dinyatakan homogen. Pada hasil uji homogenitas data aktivitas belajar siswa memiliki nilai signifikansi 0,101 atau $> 0,05$, maka data nilai tersebut dinyatakan homogen, sedangkan pada data hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 0,150, dimana $0,150 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data homogen. Oleh karena data tersebut homogen, maka langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis (uji t).

Hasil penghitungan analisis statistik uji t yang dihitung menggunakan *independent sample t test* pada SPSS 20, diperoleh data aktivitas belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,601 > 2,013$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk data hasil belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,674 > 2,013$ dan signifikansi $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t,

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai aktivitas dan nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan yang tidak. Perbedaan yang signifikan tersebut memang karena kemampuan siswa dalam aspek kognitif pada kelas eksperimen cenderung lebih tinggi daripada kelas kontrol.

SIMPULAN

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran PKn materi Bentuk Keputusan Bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan rumus *independent sample t test* menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,601 dan t_{tabel} sebesar 2,013 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh model pembelajaran *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Sementara itu, hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,674 dan t_{tabel} sebesar 2,013 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil dan aktivitas belajar siswa dari penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terbukti lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pelajaran PKn di SD.

TERIMA KASIH

Untuk Ibu, Bapak, dan saudaraku yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan apapun yang terbaik untukku.

Untuk Teman-teman seperjuangan PGSD Unnes 2009 yang telah memberikan bantuan kepadaku.

Untuk adik-adik angkatan yang telah banyak memberi motivasi kepadaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, komarudin. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryanto, Adi dkk. 2011. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka